

**PENGELOLAAN DESA WISATA PUNCAK BECICI YOGYAKARTA
DITINJAU DARI PERSPEKTIF TAFSIR MAQĀṢIDI**



Oleh:

**HABIB ARPAJA
NIM. 19205032061**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag.)

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habib Arpaja
NIM : 19205032061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 07 November 2022
Saya yang menyatakan,




Habib Arpaja
NIM: 19205032061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Habib Arpaja
NIM : 19205032061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar secara keseluruhan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 07 November 2022

Saya yang menyatakan,



Habib Arpaja
NIM: 19205032061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2118/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN DESA WISATA PUNCAK BECICI YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDEKATAN MAQASIDI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HABIB ARPAJA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032061
Telah diujikan pada : Jumat, 25 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63a39cb160e2b



Penguji I

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
SIGNED

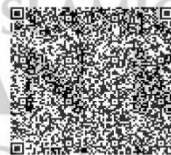
Valid ID: 63a2686bb21e0



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6397308e95be8



Yogyakarta, 25 November 2022
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a4297942e02

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**"PENGELOLAAN DESA WISATA PUNCAK BECICI YOGYAKARTA
DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDEKATAN MAQĀSIDI"**

Yang ditulis oleh :

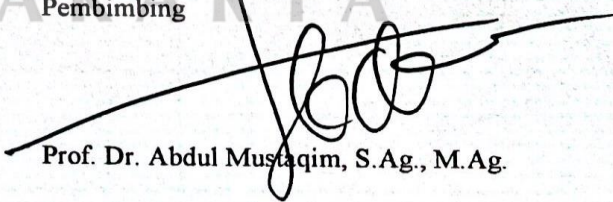
Nama : Habib Arpaja
NIM : 19205032061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 November 2022

Pembimbing


Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat bagi manusia lainnya” (Al-Hadis)

Imam Ali bin Abi Thalib mengatakan “waktu” itu hanya ada tiga, yaitu (Kemarin) yang sudah berlalu dan tak dapat diharapkan lagi, maka jadikanlah ia sebagai pelajaran. (Sekarang) yang kini pasti adanya, jadikanlah ia peluang; dan (Besok) yang akan datang, jadikan ia harapan, tapi ingatlah, boleh jadi ia akan menjadi milik orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMRSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, ayahanda Saiful Anwar dan ibunda Nuraini yang telah bersusah payah merawat dan mendidikku, yang cinta dan kasihnya tidak pernah terhingga, juga Kakak saya Padil Wajdi yang telah al-marhum semoga do'a selalu tercurah kepadanya, dan Ayuk Maria Ulfa yang sabar memberikan semangat dan motivasi selama saya kuliah, serta almamater saya tercinta Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aktivitas pembukaan desa wisata Puncak Becici dengan menampilkan beragam atraksi budaya, panorama alam dan kearifan lokal budaya perdesaan, menjadi *trending* topik yang banyak perbincangkan. Secara finansial kemasyarakatan (*ḥifẓ al-māl*), desa wisata Puncak Becici sangat berdampak kepada kesejahteraan masyarakat lokal. Tetapi di sisi lain, praktek pembukaan desa wisata sengaja atau tidak disengaja telah terjadi pengrusakan alam dan menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem. Padahal larangan untuk melakukan pengrusakan alam secara eksplisit terdapat dalam Q.S ar-Rūm ayat 41 dan Q.S al-A'raf ayat 56.

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara penelitian kepustakaan (*library research*), dengan penelitian lapangan yang merujuk kepada data-data kuantitatif hasil dari wawancara dan observasi khususnya berkaitan dengan pengelolaan desa wisata Puncak Becici. Dalam mengkaji aktivitas desa wisata yang merusak ekosistem alam, penelitian ini akan menggunakan pendekatan *tafsīr maqāṣidi* dengan langkah-langkah metodologi yang telah dirumuskan oleh Abdul Mustaqim.

Hasil penelitian ini yaitu, *pertama*, konsep pengelolaan desa wisata Puncak Becici pada dasarnya merupakan inisiatif dari KTH (kelompok tani hutan) setempat untuk melestarikan Pohon Pinus, dan mensejahterakan masyarakat (*ḥifẓ al-Māl*). Tetapi seiring berkembangannya praktek pembukaan desa wisata sengaja atau tidak disengaja telah terjadi eksploitasi alam berupa pencemaran lingkungan. *Kedua*, kontekstualisasi (*Maqāṣid*) di balik ayat larangan merusak alam menunjukkan pentingnya pelestarian alam (*ḥifẓ al-bī'ah*), dapat diketahui bahwa *'illāt* dari larangan mengeksploitasi alam adalah supaya alam tetap terjaga kelestariannya dan terjaga keberlangsungan ekosistem untuk mencegah terjadinya bencana alam. *Ketiga*, praktek pengelolaan desa wisata Puncak Becici berimplikasi terhadap dua aspek *maqāṣid*, yaitu *ḥifẓ al-Māl* dari segi produktif, bahwa pengelolaan desa wisata Puncak Becici memberikan dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat, tetapi dari segi protektif peningkatan ekonomi dengan cara merusak alam harus dicegah, karena dapat merugikan alam dan bersifat sementara. Sedangkan *ḥifẓ al-Bī'ah* dari segi produktif ditunjukkan dengan upaya pelestarian alam dengan melakukan kegiatan reboisasi, tetapi dari segi protektif sebagai pencegahan, pengelola harus mengimplementasikan konsep desa wisata yang ramah lingkungan. Pengelolaan desa wisata juga harus menerapkan nilai-nilai universal atau implisit sebagai berikut: *Al-'Adālah* (keadilan) dan *al-Musāwā* (keseimbangan), *Al-Insāniyah* (humanisme), dan *Development* (pengembangan sumber daya alam), sebagai nilai-nilai yang akan mengarahkan terwujudnya *maṣlahah* inti dari konsep *maqāṣid syarī'ah*, karena menjaga lingkungan (*ḥifẓ al-bī'ah*) merupakan aspek penting dalam tafsir *maqāṣidi*, maka dengan menjaga lingkungan maka (*ad-ḍarūriyyāt al-khamsa*), yaitu *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ an-nafs*, *ḥifẓ an-nasl*, *ḥifẓ al-'aql* dan *ḥifẓ al-māl*, kelima tujuan pokok ini akan terjaga dan terpelihara.

Kata Kunci : Desa wisata Puncak Becici, *Maqashidi*, Ekosistem.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini merujuk kepada Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.¹

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | bā' | b | be |
| ت | tā' | t | te |
| ث | ṣā' | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | jīm | j | je |

¹ Inayah Rohmaniyah, Dkk., *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Karya Ilmiah Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016), 56-59.

| | | | |
|-----|------|----|-----------------------------|
| ح | ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | khā' | kh | ka dan ha |
| د | dāl | d | de |
| ذ | zāl | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| سین | syīn | sy | es dan ye |
| ص | ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | tā' | t | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | zā' | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāw | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ◌ | apostrof |
| ي | yā' | Y | ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|----------|---------|---------------------|
| مُعَدَّة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عَدَّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|--------------------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| علة | ditulis | <i>'illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-aulyā'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fatḥah | Ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Dammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|-------|--------|---------|---------------|
| فَعْل | Fatḥah | Ditulis | <i>fā'ala</i> |
| ذُكِر | Kasrah | ditulis | <i>zūkira</i> |

| | | | |
|------|--------|---------|----------------|
| يذهب | Ḍammah | ditulis | <i>yaẓhabu</i> |
|------|--------|---------|----------------|

E. Vokal Panjang

| | | |
|-------------------------------|--------------------|------------------------|
| 1. fathah + alif جاهلية | Ditulis ditulis | Ā <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati تنسى | ditulis ditulis | ā <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya' mati كريم | ditulis ditulis | ī <i>kaīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati فروض | ditulis ditulis | ū <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. fathah + ya' mati بينكم | Ditulis ditulis | <i>Ai</i> <i>bainakum</i> |
|-------------------------------|--------------------|------------------------------|

| | | |
|-----------------------|---------|-------------|
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لنشكركم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|--------|---------|-----------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-samā'</i> |
|--------|---------|-----------------|

| | | |
|----------|---------|------------------|
| الشَّمْس | Ditulis | <i>asy-syams</i> |
|----------|---------|------------------|

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوالفروض | Ditulis | <i>żawi al-furūd</i> |
| أهل السنّة | Ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis haturkan kepada Allah swt, atas segala berkah limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “*Pengelolaan Desa Wisata Puncak Becici ditinjau dari Pendekatan Maqāṣidi*”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallama*, sebagai suri tauladan umat sedunia, dan mengajarkan risalah Islam yang damai dan rahmat bagi seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa tesis ini terselesaikan tidak terlepas atas izin Allah dan bantuan serta dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibu, cinta dan kasihnya yang tulus takn pernah tergantikan. Mereka yang selalu menyebut nama penulis dalam setiap lantunan do’a. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kakak-kakakku tercinta, Fadhil Wajdi (Alm), Maria Ulfa, kak Dian, dan keponakanku Abdul Aziz Al-Fadli, Naila dan Abraham Al-Faisi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta berbagi kebahagiaan dan memberikan warna dalam kehidupan penulis.
2. Prof. Drs. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. M. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A dan Dr. Mahbub Ghazali selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan nasihat yang mencerahkan kepada penulis.
5. Dr. Afdawaiza, M.Ag. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat dan kritik yang membangun kepada penulis.
6. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis dengan ketekunan dan kesabarannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis, serta telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan masukan untuk menambah wawasan penulis. Serta Dr. H. Syafiyullah, S.Ag, M.Ag. Selaku penguji sidang tesis dan terima kasih sebanyak-banyaknya atas kritik dan masukan untuk perbaikan tesis penulis.
7. Seluruh dosen dan staff program studi magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah membimbing dengan kesabaran, mendidik penulis selama masa perkuliahan untuk banyak membaca, menulis dan pola pikir yang kritis dalam mengkaji ilmu-ilmu seputar al-Qur'an dan Tafsir.
8. Dewan Guru Perguruan Thawalib Putra Padang Panjang yang telah memberikan penulis bekal ilmu agama untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka yang sabar mendidik, menasehati dan terus mendo'akan penulis.

9. Seluruh teman-teman program studi magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019, dan sahabat-sahabat terbaik penulis pejuang tesis, mas Fikri, mas Zaimuddin, bro Muhaemin, Yuni Asih, Muallimatu Zahroh, Siska Helmahera, Marovida Aziz, Fahmi dan Mila, mereka yang telah menemani, berbagi suka duka kepada penulis selama masa perkuliahan, terima kasih untuk semua kenangan, bantuan, dan kebersamaan yang kalian berikan kepada penulis.
10. Ucapakan terima kasih kepada para UDA (Ustadz Muda) tim tersolid Asrama Pesantren Thawalib Putra, Ustadz Azhari Andi, Rezki Maidasmi, Emil Salim, Kiki Hariansyah, Luzian Pratama, Muhammad Fazli, Alan Juhri, Ultra Zakaulfikri, Jimmy Lukita, Ardiyansyah dan Fayiz Mubarak yang telah berjuang bersama penulis selama 1 tahun ini dalam mengajar dan mendidik santri, mereka yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis dalam keadaan suka maupun duka dalam kegiatan-kegiatan pondok dan asrama.
11. Kepada seluruh teman-teman Remanusya (Remaja Masjid Nurussyams), Mas Shohib, Dicky, Ican, Yoga, Ersa, Yugo, Krisna, Wisnu, Yansen, Rere Ardi, Mbak Chetsa, Mbak Pita, Talia, Ayu, dan lain sebagainya. Terima kasih untuk kebersamaan dan kebahagiaan yang telah kalian berikan kepada penulis.
12. Kepada abang senior Azhari Andi, S.Ag, M.Ag. yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi dan bantuan selama ini. Terima kasih sudah menemani penulis selama pesantren dan kuliah, dan beliau sudah penulis anggap seperti saudara sendiri.

13. Kepada keluarga besarku A.Karim-Siti dan H.Harun family, paman, bibi, dan seluruh sepupu yang telah memberikan banyak bantuan dan setia mendengarkan keluh kesan dan motivasi kepada penulis.

14. Seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mendo'akan semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam tesis ini, dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang dari semua pihak sangat penulis butuhkan demi perbaikan di masa mendatang dan semoga karya ini bermanfaat. Aamiin

Yogyakarta, 01 November 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Habib Arpaja, S.Ag
NIM. 19205032061

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xvi |
| DAFTAR ISI | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Studi Terdahulu / Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Kerangka Teori..... | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 22 |
| BAB II KONSEP DESA WISATA DAN PELESTARIAN ALAM | |
| A. Konsep Desa Wisata | 25 |
| B. Pelestarian Alam Perspektif <i>Tafsīr Maqāṣidi</i> | 35 |
| 1. Definisi <i>Tafsīr Maqāṣidi</i> | 35 |
| 2. Perintah Al-Qur'an untuk Melestarikan Alam | 39 |

BAB III PENGELOLAAN DESA WISATA PUNCAK BECICI YOGYAKARTA

| | |
|--|----|
| A. Konsep Pengelolaan Desa Wisata Puncak Becici..... | 45 |
| B. Praktek Pengelolaan Desa Wisata Puncak Becici | 47 |
| C. Kerusakan Ekosistem Desa Wisata Puncak Becici | 61 |

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN DESA WISATA DARI PERSPEKTIF MAQĀSIDI

| | |
|---|-----|
| A. Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Larangan Merusak Alam | 75 |
| B. Kontekstualisasi (<i>Maqāsid</i>) Ayat Larangnya Merusak Alam | 88 |
| C. Aspek <i>Wasīlah</i> (sarana) dan Aspek <i>Ghāyah</i> (tujuan) dalam Pengelolaan Desa Wisata Puncak Becici | 91 |
| D. Implikasi Kemashlahatan (<i>ḥifẓ al-Māl</i> dan <i>ḥifẓ al-Bī'ah</i>) dari Pengelolaan Desa Wisata Puncak Becici | 94 |
| 1. Maqāsid Zāhir..... | 95 |
| a. <i>Ḥifẓ al-Māl</i> :Peningkatan Ekonomi..... | 96 |
| b. <i>Ḥifẓ al-Bī'ah</i> : Pelestarian Alam | 100 |
| 2. Maqāsid Bāṭin | 104 |
| b. <i>Al-'Adālah</i> (Keadilan) dan <i>Al-Musawa</i> (keseimbangan)..... | 104 |
| c. <i>Al-Insāniyyah</i> (humanisme)..... | 106 |
| d. <i>Development</i> (Pengembangan Sumber Daya Alam)..... | 108 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 114 |
| B. Saran..... | 117 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 117 |
|----------------------------|------------|

| | |
|------------------------------|------------|
| CURRICULUM VITAE..... | 124 |
|------------------------------|------------|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan desa wisata yang selama ini dianggap berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat juga menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem alam. Hutan yang beralih fungsi dapat mengakibatkan banjir dan tanah longsor.² Meskipun demikian, aktivitas pembukaan desa wisata masih marak terjadi di Yogyakarta. Sejak 2014, ratusan desa wisata dibangun sebagai tempat alternatif bagi wisatawan yang datang ke Yogyakarta, untuk menikmati beragam atraksi budaya dan panorama alam serta kearifan lokal budaya perdesaan. Misalnya, wisata kampong Flory di kabupaten Sleman yang memanfaatkan lahan kas desa tepi Kali Bedog Puri Mataram disulap menjadi minatur taman bunga, beraneka ragam tanaman buah-buahan, pasar kuliner, budidaya ikan, dan ditambah dengan budaya kearifan lokal perdesaan justru menjadi penopang meningkatkan ekonomi masyarakat dan desa. Contoh lainnya seperti wisata Tebing Breksi, Sambirejo. Pembukaan desa wisata dapat meningkatkan ekonomi dan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal.³ Tetapi ditempat lain seperti pengelolaan desa wisata Puncak Becici, faktanya pembukaan lahan dengan cara

² Ayu Utami et al., "Perubahan Ekosistem Hutan Pinus Puncak Becici Dlingo Akibat Kegiatan Pariwisata" 3 (2020): 54.

³ Lihat Tempo.com, <https://travel.tempo.co/read/1282868/rahasia-di-balik-suksesnya-desa-wisata-di-yogyakarta>, accessed 17 Nov 2021.

penebangan pohon pinus sepanjang 2,19 hektar, dengan alasan peningkatan pembangunan infrastruktur, membuat jalan permanen sepanjang kawasan wisata dengan cara (corblok), merupakan praktek pengelolaan desa wisata yang merusak tanah kawasan pegunungan. Konsekuensinya, semakin luas bukaan tutupan lahan, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya longsor, erosi tanah, penipisan vegetasi pegunungan, pencemaran visual, dan banjir karena tanah tidak dapat menyerap air hujan.⁴

Berdasarkan wawancara bersama bapak Sugandi (ketua pengelola desa wisata Puncak Becici), selama kurun waktu 5 tahun setelah dibuka wisata Puncak Becici, telah terjadi dampak perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat dari sektor ekonomi, sosial budaya dan ekologi. Secara finansial atau ekonomi pembukaan desa wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, baik itu dampak secara langsung dan tidak langsung. Bidang sosial budaya, terjadi perubahan dalam pola interaksi masyarakat yang sopan dan ramah karena dilatih untuk menjadi tourguide wisatawan mempromosikan wisata Puncak Becici, dan setiap tahunnya diadakan gelar budaya dan pameran kerajinan lokal sehingga meningkatkan kreativitas masyarakat. Selain itu, dampak ekologi juga harus diperhatikan, bapak Sugandi mengatakan setiap tahunnya mereka melakukan reboisasi tanaman Pinus, untuk

⁴ Utami et al., "Perubahan Ekosistem Hutan Pinus Puncak Becici Dlingo Akibat Kegiatan Pariwisata," 53.

keberlangsungan kelestarian dari hutan pinus, menurutnya dalam pengelolaan desa mereka tidak melakukan eksploitasi alam.⁵

Tetapi faktanya setelah peneliti melakukan observasi, terjadi perluasan kawasan wisata dengan mendirikan bangunan (fasilitas) dan jalan corblok, sehingga membuka tutupan hutan dan berpengaruh pada vegetasi hutan pinus dan resapan air ke tanah. Selain itu, peneliti juga menemukan letak posisi tempat sampah yang di paku di pohon pinus, padahal bisa berdampak pada pertumbuhan batang pohon pinus, pencemaran air dari limbah deterjen dan lain-lain juga kurang diperhatikan, permasalahan sampah wisatawan di kawasan wisata dan polusi udara dari kendaraan wisatawan.⁶

Padahal perintah untuk tidak berbuat kerusakan secara jelas ditegaskan dalam QS. Ar-Rūm ayat 41 dan QS. Al-A'rāf ayat 56. Kata *fasād* pada ayat tersebut ketika dikontekstualisasikan dengan munculnya desa wisata dengan melakukan eksploitasi alam menjadi problem yang harus didiskusikan antara narasi al-Qur'an tentang pengrusakan alam dan kemashlahatan bagi masyarakat dari segi finansial ditinjau dari perspektif *maqāṣidi* (*ḥifẓ al-Māl* dan *ḥifẓ al-Bī'ah*).

Selain itu, adanya aktivitas pengelolaan desa wisata seharusnya penduduk lokal mempunyai tugas melestarikan dan menjaga ekosistem alam, tanpa harus mengeksploitasi secara berlebihan. Contohnya yang dilakukan oleh pengelola

⁵ Wawancara bersama bapak Sugandi, selaku ketua pengelola manajemen desa wisata Puncak Becici, pada hari Kamis, tanggal 25 November 2021.

⁶ Observasi Lapangan di wisata Puncak Becici, pada hari Kamis, tanggal 25 November 2021.

Desa Ekowisata Pampang yang memasang poster larangan memaku pohon, karena perilaku tersebut menyebabkan terganggunya pertumbuhan pohon, dan sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem disekitarnya.⁷

Problematika ekologi termasuk salah satu isu aktual di era kotemporer abad 21. Maraknya pemberitaan di media televisi, sosial media dan media cetak tentang pengrusakan alam menjadi bukti bahwa masyarakat era modern telah mengalami krisis ekologi yang luar biasa. Berbagai bencana yang terjadi di tanah air, penyebab utamanya disebabkan rusaknya ekosistem alam oleh para oknum tidak bertanggung jawab dalam melakukan eksploitasi alam secara berlebihan, tanpa memperhatikan keberlangsungan makhluk hidup dan kelestarian alam.

Kegiatan eksploitasi alam akibat pembukaan desa wisata memiliki problem ekologi khusus, dikarenakan gangguan para wisatawan perlu adanya penjagaan yang ketat, seperti pengelolaan sampah, pendirian hotel, restoran dan perluasan kawasan wisata untuk kebutuhan fasilitas jangan sampai mengganggu ekosistem alam, karena sering terjadi rusaknya keasrian alam karena banyaknya bangunan dan pengunjung yang merusak alam.⁸ Oleh karenanya, ekologi menjadikan isu yang banyak dikaji oleh para aktivis lingkungan dan akademisi, demikian juga

⁷ Lihat <https://www.solopos.com/wisata-gunungkidul-pengembangan-pariwisata-tidak-boleh-merusak-alam-818010>, accessed 18 Nov 2021.

⁸ Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya* (Bandung: P.T Alumni, 2003), 110.

penulis tertarik mengkaji ekologi dalam praktek pengelolaan desa wisata perspektif tafsir *maqāṣidi*.

Manusia seharusnya dapat memelihara kelestarian lingkungan sebagai sebuah tanggung jawab dan *sense of belonging* dengan tidak berbuat kerusakan.. Kapasitas kelebihan akal manusia harus digunakan semaksimal mungkin dalam mengelola sumber daya alam dengan kerangka religius. Untuk itulah al-Qur'an membuat konsep atas sebuah pengelolaan sumber daya alam dengan muatan nilai etis-teologis dan etis-antropologis.⁹ Menurut A. Sonny Keraf bahwa krisis ekologi global yang terjadi diberbagai negara saat ini disebabkan oleh persoalan moral dan krisis moral secara global. Berbagai macam kasus lingkungan hidup berupa pencemaran dan kerusakan alam, akarnya bersumber dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, dan tidak peduli dengan lingkungan serta dampak bencana yang akan terjadi.¹⁰

Oleh karena itu, kajian mengenai ayat-ayat ekologi dan penjagaan alam sebagai bagian dari *maqāṣid* syari'ah belum ekplisit diteliti sebelumnya, khususnya dengan menggunakan pendekatan *maqāṣidi* / *ḥifẓul al-bī'ah*. Akan tetapi, dalam konsep tafsir *maqāṣidi* yang digagas oleh Abdul Mustaqim, penjagaan alam dimasukkan ke dalam salah satu item *maqāṣid al-syarī'ah* yang tidak hanya terdiri dari *ḥifẓ al-'aql*, *ḥifẓ al-nasl*, *ḥifẓ al-dīn*, *ḥifẓ al-māl*, dan *ḥifẓ*

⁹ Abdul Mustaqim dkk, Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), pp. 58–59.

¹⁰ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), 1.

al-nafs. Namun, Abdul Mustaqim menambahkan dua poin penting lagi yaitu *hifz al-daulah* (menjaga negara) dan *hifz al-bi'ah* (melestarikan lingkungan).¹¹

Penelitian ini ingin membuktikan bahwa *hifz al-bi'ah* dibutuhkan dalam metode tafsir *maqāshidi*, terutama dalam konteks penjagaan alam di dalam al-Qur'an, berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat ekologi. Temuan dalam penelitian ini akan mengungkap hikmah larangan merusak alam dalam al-Qur'an dan kontekstualisasi desa wisata yang disatu sisi menimbulkan kemashlahatan dengan meningkatnya ekonomi masyarakat (*hifz al-Māl*), tetapi disisi lain terjadi eksploitasi alam yang kontradiktif dengan perintah al-Qur'an untuk melestarikan alam (*hifz al-Bi'ah*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini *concern* untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengelolaan desa wisata Puncak Becici?
2. Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat al-Qur'an tentang pengrusakan alam dalam praktek pengelolaan desa wisata perspektif tafsir *maqāshidi*?
3. Bagaimana Implikasi kemashlahatan (*hifz al-Bi'ah* dan *hifz al-Māl*) yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dalam konteks desa wisata Puncak Becici?

¹¹ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam" (Dalam Pengukuhan Pidato Guru Besar Bidang Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga) (Yogyakarta, 2019), 40.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian karya ilmiah pasti memiliki tujuan dan kegunaan. Maka berdasarkan rumusan masalah yang diajukan diatas, maka penelitian tesis ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penafsiran al-Qur'an tentang ayat-ayat ekologi lintas Mazhab Tafsir.
2. Mengetahui kontekstualisasi praktek desa wisata dengan analisis pendekatan *maqāṣidi* atau *hiḏzul al-bī'ah*.
3. Untuk mengetahui pengelolaan desa wisata menimbulkan kemashlahatan bagi masyarakat dan alam, atau sebaliknya merusak ekosistem alam dalam konteks era kontemporer.
4. Secara akademik, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam kajian tafsir kontemporer dengan menggunakan kerangka metodologi tafsir *maqāṣidi*, khususnya sebagai rujukan bagi para peneliti dan akademisi dalam memberikan perspektif al-Qur'an tentang berbagai problem ekologi. Secara sosial, penelitian ini menjadi rujukan bagi para pengelola desa wisata dan aktivis lingkungan bagaimana narasi *kemashlahatan* dari larangan melakukan pengrusakan alam dan perintah melestarikan alam.

D. Studi Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka dari berbagai referensi, penulis mendapatkan sudah ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar penelitian-penelitian terdahulu itu bisa dibagi menjadi tiga kelompok: secara umum membahas tentang desa wisata, ekologi dan kajian terhadap tafsir *maqāṣidi*.

1. Kajian Pustaka membahas ekologi secara umum

Artikel jurnal yang ditulis oleh Fajar al-Dusuqy yang berjudul *Ekologi al-Quran (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)*. Penelitian ini berfokus kepada relasi antara Tuhan, manusia dan alam dalam al-Quran, sebagai respons kritis atas pandangan seperti antroposentrisme yang turut berperan atas krisis ekologis yang terjadi.¹² Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh Ahmad Suhendra dengan judul *Menelisik Ekologi dalam al-Quran*. Fokus penelitian ini bertujuan untuk melacak term-term ekologi dalam al-Quran, lalu mencoba menggagas agama hijau.¹³

Selanjutnya, skripsi yang berjudul *Manusia dan Kerusakan Lingkungan* yang ditulis oleh Muhammad Luthfi. Fokus dalam skripsi ini yakni meneliti pandangan al-Quran terkait kerusakan lingkungan perspektif pandangan beberapa penafsir Indonesia. Beliau menggunakan teori etika lingkungan, dan

¹² Fajar Al-Dusuqy, "Ekologi Al-Quran (Menggagas Ekoteologi-Integralistik)," *Jurnal Kaunia* Vol. IV, N (2008).

¹³ Ahmad Suhendra, "Menelisik Ekologi Dalam Al-Quran," *Escensia* Vol. XIV N (2013).

penelitian Luthfi masih bersifat diskriptif, tanpa elaborasi lebih jauh, dan tidak fokus terhadap isu ekologi tentang pengrusakan alam.¹⁴

Artikel jurnal berbahasa Arab berjudul *al-Mu'āmalah ma'al Bī'ah fī Maḍuril Qur'an Karīm* yang ditulis oleh Abdul Mustaqim. Dalam artikelnya ini, penulis menggunakan pendekatan tafsir tematik-kontekstual. Penulis memulai pembahasannya dengan memetakan tiga macam *bi'ah* atau lingkungan: *bī'ah thabi'iyah*, *bī'ah mustha'anah*, dan *bī'ah ijtimaiyah*. Lalu fokus membahas macam *bi'ah* yang disebut pertama, yang memunculkan tiga ciri dasar terkait status *bī'ah* bagi manusia: fungsional, dialektis dan estetis. Berangkat dari tiga hal ini, penulis merumuskan prinsip-prinsip dasar berinteraksi dengan lingkungan menurut al-Quran: (1) tidak melakukan kerusakan, (2) berlaku adil, (3) berbuat ihsan atau kebaikan, dan (4) menjaga keseimbangan, yakni tidak melakukan eksploitasi.¹⁵

2. Kajian Pustaka terkait desa wisata dan wisata Puncak Becici

Artikel yang ditulis oleh Ayu Utami dkk, berjudul *Perubahan Ekosistem Hutan Pinus Puncak Becici Dlingo Akibat Kegiatan Pariwisata*. Fokus kajian dalam artikel ini membahas tentang perkembangan pariwisata Hutan Pinus Becici memiliki dampak pada kemajuan ekonomi suatu daerah, tetapi juga berdampak terhadap perubahan ekosistem alam. Berdasarkan data

¹⁴ Muhammad Luthfi Maulana, "Manusia Dan Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Quran" (UIN Walisongo, 2016).

¹⁵ Abdul Mustaqim, "Al-Mu'āmalah Ma'al Bī'ah Fī Maḍuril Qur'an Karīm," *Esensia* Vol.19, No (2018).

observasi dan survey dapat disimpulkan bahwa pembukaan lahan wisata Hutan Pinus Becici kurun waktu 5 tahun, didapatkan perubahan ekosistem alam yang signifikan seperti perubahan Geofisik, pencemaran air, udara karena polusi kendaraan wisatawan, erosi tanah dan berkurangnya vegetasi pegunungan karena bukaan tutupan lahan dengan alasan pembangunan infrastruktur, perubahan kehidupan satwa dan pengelolaan sampah.¹⁶

Jurnal yang ditulis oleh Elisa Dwi Rohani dan Yitno Purwoko, berjudul *Dampak Sosial Pariwisata terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunungkidu, Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan*. Dalam tulisan ini, memfokuskan kajian terhadap Desa Ekowisata Pampang di kecamatan Paliyan, menariknya karena mengusung konsep konservasi dan edukasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi dampak sosial bagi masyarakat pasca muncul aktivitas pariwisata Pampang, ditambah lagi temuan setelah melakukan observasi dan wawancara, menunjukkan perkembangan wisata Pampang lebih banyak berdampak positif dibandingkan dampak negatif, seperti tumbuhnya semangat kebersamaan, peningkatan wawasan masyarakat, penguatan organisasi, dan kesadaran untuk melestarikan alam dan menjaga lingkungan di desa Ekowisata Pampang.¹⁷

¹⁶ Utami et al., "Perubahan Ekosistem Hutan Pinus Puncak Becici Dlingo Akibat Kegiatan Pariwisata," 53.

¹⁷ Elisa Dwi Rohani and Yitno Purwoko, "Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 2 (2020): 238.,

Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh I Made Putra Asyana, berjudul *Konsep Desa Wisata: Pengembangan Potensi Desa, Pelestarian Agama, Budaya dan SDM*. Fokus penelitian artikel tentang pembukaan desa wisata sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya masyarakat Bali. Konsep desa wisata yang ditawarkan sebagai daya tarik wisatawan, yaitu mempergunakan keunikan, keindahan dari alam dan kearifan lokal dengan memperkenalkan atraksi budaya masyarakat Bali. Potensi desa bisa unggul dan berkembang harus mendapatkan dukungan dari pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan alam dan budaya lokal, serta ilmu manajemen pariwisata yang harus diimplementasikan.¹⁸

3. Kajian Pustaka terkait Tafsir *Maqāṣidi*

Artikel yang ditulis oleh Umayyah berjudul *Tafsīr Maqāṣidi: Metode alternatif dalam Penafsiran al-Qur'an*¹⁹ dan artikel yang ditulis oleh M. Ainur Rifqi dan A. Halil Thahir berjudul *Tafsīr Maqāshidi: Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah*.²⁰ Kedua artikel ini membahas rekonstruksi pengembangan dan pembaharuan dalam penafsiran dalam bingkai syariat. Akhirnya tafsir *maqāṣidi* sebagai tawaran solusi menghadapi problematika kontemporer.

¹⁸ I Made Putra Aryana, "Konsep Desa Wisata: Pengembangan Potensi Desa, Pelestarian Agama, Budaya Dan SDM," *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Budaya* 4 (2019): 23.

¹⁹ Umayyah, "Tafsīr Maqāṣidi : Metode Alternatif Dalam Penafsiran Al- Qur'an," *Diya Al-Afkar* Vol. IV, N (2016): 36–58.

²⁰ Muhammad Ainur Rifqi and A. Halil Thahir, "Tafsīr Maqāṣidi: Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah," *Millah* Vol.18, No (2019).

Selanjutnya, Kusmana dalam karyanya *Epistemologi Tafsir Maqāṣidi*²¹ mencoba menjelaskan integrasi antara tafsir dengan *maqāṣid* dalam metodologi dan aplikasi sehingga terlihat bangunan epistemologi dari tafsir *maqāṣidī*. Karya artikel Mufti Hasan tentang *Tujuan Syariat dan Hukum dalam Studi al-Qur'an*, menjelaskan bahwa kemunculan dari tafsir *maqashidi* adalah perpanjangan dari konsep *maqāṣid al-syarī'ah* yang berupaya meraih *maslahah*.²² Karya tulis dari Zainal Hamam dan A. Halil Thahir²³ juga membahas tentang sejarah tafsir *maqāṣidi*.

Berdasarkan data-data kajian pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa kajian terhadap tafsir ekologi berkaitan *hifz al-bī'ah* analisis atas desa wisata belum pernah dilakukan. Begitu pula kajian pandangan al-Qur'an tentang pengrusakan alam perspektif tafsir *maqāṣidī*-nya Abdul Mustaqim, sejauh ini belum ditemukan. Sehingga penelitian ini bisa dikatakan mengandung unsur kebaruan dibanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori berfungsi sebagai ajuan atau kompas untuk membantu mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Kerangka teoritis juga membantu mengukur kriteria penelitian yang digunakan

²¹ Kusamana, 'Epistemologi Tafsir Maqāṣidi', Mutawatir, vol. Vol. VI (2016), pp. 208–209.

²² Mufti Hasan, "Tafsir Maqashidi: Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Maqashid Al-Syariah," *Maghza* Vol. II, N (2017).

²³ Zaenal Hamam dan Halil Thahir, "Menakar Sejarah Tafsir Maqasidi," *Qof* Vol. II (2018): 2–3.

sebagai dasar untuk melakukan pembuktian. Maka dalam memecahkan problem akademik, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir *maqashidi*.

Istilah Tafsir *Maqāshidi* dalam pendekatan penafsiran al-Qur'an dalam khazanah keilmuan tafsir merupakan metode yang relatif baru dan belum masyhur di era modern kontemporer, walaupun tafsir *maqāshidi* secara historis merupakan teori yang lahir dari rahim keilmuan dan peradaban Islam, khususnya tafsir sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Mustaqim yang menulis secara runtut sejarah praktek penafsiran berbasis *maqāshidi* dimulai dari era Nabi Muhammad Saw.²⁴ Term *maqāshid* umumnya merujuk kepada *maqāshid syarī'ah* yang berkembang dalam ilmu ushul fikih atau dikenal dengan istilah *al-Maqāshid al-Khamsah*.²⁵ Dapat dikatakan tafsir *maqāshidi* adalah pengembangan dan reformasi dari konsep *maqāshid syarī'ah*.

Dalam mengkaji teori *tafsīr Maqāshidi*, adapun langkah-langkah sistematisnya Abdul Mustaqim memetakan menjadi tiga pola yaitu sebagai berikut : *pertama*, posisi peneliti sebagai mufassir, dalam artian seorang peneliti menggunakan teori maqāshid untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang mungkin selama ini nuansa maqāshidnya belum dimunculkan secara lebih sistematis. Jadi dapat dikatakan langkah pertama yaitu mengumpulkan ayat-ayat

²⁴ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam" (Dalam Pengukuhan Pidato Guru Besar Bidang Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga), 20.

²⁵ Ada lima *maqashid* yang dirumuskan oleh Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Gus Dur. Lihat, Abdurrahman Wahid, Islamku, *Islam Anda Islam Kita*, Yayasan Demokrasi, Jakarta, 2011.

secara tematik atau tema-tema tertentu, kemudian dianalisis untuk menyimpulkan nilai-nilai maqāṣid apa saja, baik itu dimensi-dimensinya dan prinsip-prinsipnya. *Kedua*, menilai sebuah tafsir menggunakan perspektif *Maqāṣid*, sebagai seorang peneliti melihat dimensi-dimensi *Maqāṣid* seperti melihat dimensi-dimensi maqāṣid dalam tafsir *Marah Labid*, karya syekh Nawawi al-Bantani dalam menafsirkan surat al-Kahfi. Jadi objek materialnya adalah kitab tafsir yang ingin dilihat menggunakan perspektif *maqāṣidi*. *Ketiga*, peneliti menggunakan teori maqāṣid untuk melihat praktek pengelolaan desa Wisata Puncak Becici, jadi objek materialnya adalah praktek pengelolaan desa Wisata puncak Becici yang ingin dilihat menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah ditafsirkan secara maqāṣidiyah sebagai objek formalnya. Dapat disimpulkan posisi al-Qur'an sebagai *frame work* dalam melihat praktek desa wisata Puncak Becici apakah sudah *maqāṣid* apa belum.²⁶

Prinsip pengembangan sumber daya alam, sekaligus mengakomodir terorinya Jaser Auda bahwa maqāṣid tidak hanya sebagai protektif tetapi juga developmental (produktivitas). Jadi sumber daya alam itu harus dikembangkan dan keberlangsungan jangka panjang yang tetap mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, seperti kegiatan (reboisasi, menamami lahan kosong, dan kelestarian

²⁶ Pernyataan Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag ketika Seminar Proposal Tesis Mahasiswa atas nama Habib Arpaja, S.Ag. pada hari Senin, 20 Desember 2021.

alam). Pengembangan desa wisata becici membawa implikasi pada dua aspek maqāṣid besar yaitu *hifz al-Bī'ah* dan *hifz al-Māl*.²⁷

Menurut Abdul Mustaqim bahwa aspek *maqāṣid* tidak dibatasi hanya pada *Dharuriyat al-Khams* syariah, tetapi perlu adanya pengembangan aspek *maqāṣid* untuk konteks isu-isu kontemporer, maka beliau menambahkan dua poin lagi yaitu *hifz al-daulah* (pemerintahan) dan *hifz al-bī'ah* (ekologi).²⁸ Oleh karena itu, aspek terakhir terkait ekologi mendapatkan perhatian, khususnya dalam pendekatan *tafsīr maqāṣidi*.²⁹ Perhatian terhadap ekologi hubungan manusia dan alam juga berdampak aspek aqidah seorang muslim, sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Mustaqim dalam tulisannya:

“*Man shahhāt ‘aqidatuhu, shahhāt mu’āmalatuhu ma’a al-bī’ah.* (Barang siapa yang benar aqidahnya, maka benar pula interaksinya dengan alam).”³⁰

Secara etimologi kata ekologi berasal dari bahasa Yunani “aikos” (rumah atau tempat hidup) dan “logos” yang bearti ilmu. Secara istilah ekologi adalah ilmu tentang pengkajian interaksi hubungan organisme-organisme (makhluk hidup) atau kelompok organisme terhadap lingkungannya.³¹ Maka tafsir ayat ekologi merupakan pemahaman mendalam terhadap penjelasan ayat-ayat al-

²⁷ Pernyataan Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag ketika Seminar Proposal Tesis Mahasiswa atas nama Habib Arpaja, S.Ag. pada hari Senin, 20 Desember 2021.

²⁸ Mustaqim, “*Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*” (Dalam Pengukuhan Pidato Guru Besar Bidang Ulumul Qur’an UIN Sunan Kalijaga), 40.

²⁹ Mustaqim, 11.

³⁰ Mustaqim, “Al-Mu’amalah Ma’al Bi’ah Fi Mandhuril Qur’an Karim.”

³¹ Zoer’ aeni Djamel Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi (Eskosistem, Lingkungan Dan Pelertariannya)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 6.

Qur'an terkait hubungan interaksi antara makhluk hidup (manusia) dan alam, untuk mengungkap hikmah atau makna yang tersirat perintah penjagaan alam, dan pelestariannya, bukan dalam rangka pengrusakan alam. Dalam konteks ekologi desa wisata, dua sisi ini menjadi hal yang sangat penting untuk didialogkan yaitu pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembukaan desa wisata, disatu sisi memang meningkatkan perekonomian masyarakat, disisi lain sering kali berujung kepada pengrusakan alam disebabkan banyaknya bangunan dan gangguan dari para wisatawan.

Dalam mengkaji *maqāṣid* harus dapat menjelaskan nilai-nilai hiraraki, baik itu yang primer (*dharuriyāt*), skunder (*hajiyāt*) dan tersier (*tahsiniyāt*). Berkaitan dengan persoalan penjagaan alam dan kelestariannya, hiraraki nilai ini sangat penting. Aktivitas pembukaan desa wisata dengan landasan peningkatan ekonomi dan lapangan kerja baru harus ditimbang dengan hirarki *maqāṣid* di atas. Walaupun dalihnya meningkatkan ekonomi, dan melestarikan alam hal tersebut merupakan *dharuriyāt*, dan justru yang merupakan *dharuriyāt* adalah penjagaan alam untuk mempertahankan ekosistem dan melarang mengeksploitasi alam merupakan upaya untuk menghindari potensi mengundang berbagai macam bencana. Selain itu, dalam mengkaji *maqāṣid* ayat al-Quran juga harus memperhatikan yaitu lima prinsip dasar, yakni: kemanusiaan (*al-insaniyah*),

keadilan (*al-'adālah*), kesetaraan (*al-musawah*), moderasi (*al-wasathiyah*), kebebasan yang bertanggung jawab (*al-hurriyah wal mas'uliyah*).³²

F. Metode Penelitian

Metode yang ditempuh dalam penelitian ini setidaknya mencakup lima aspek, yaitu mengidentifikasi jenis penelitian, sumber referensi data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, dan analisis data dengan pendekatan yang sistematis dan aplikatif. Agar lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara penelitian kepustakaan (*library research*), yang merujuk kepada data-data kualitatif dan bersumber dari literatur-literatur kitab, baik itu kitab-kitab tafsir al-Qur'an, jurnal-jurnal penelitian, dan kitab-kitab klasik lainnya. Disebut juga penelitian lapangan yang merujuk kepada data-data kuantitatif hasil dari wawancara dan observasi khususnya berkaitan dengan pengelolaan desa wisata Puncak Becici dan dampak kerusakan alam disebabkan aktivitas pembukaan lahan wisata. Penelitian ini menurut metodologi penelitian al-Qur'an yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim tergolong ke dalam model penelitian tematik.³³

2. Sumber Data

³² Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam" (Dalam Pengukuhan Pidato Guru Besar Bidang Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga), 40.

³³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 60.

Sumber data atau referensi dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu : sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data utama dalam penelitian, merujuk kepada data-data lapangan terhadap aktivitas pengelolaan desa wisata Puncak Becici dengan melakukan wawancara tim pengelola desa wisata, masyarakat lokal, tokoh-tokoh dan wisatawan. Sedangkan sumber sekundernya adalah karya-karya seperti buku, artikel jurnal, dan karya lain yang memiliki keterkaitan dengan tema ekologi dan tafsir maqāṣidi khususnya yang berkaitan dengan ekologi (*hifẓ al-bī'ah*).

3. Teknik Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data-data yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian, dilakukan dengan dua proses kerja, yaitu kerja secara teoritis dan kerja secara aplikatif. *Pertama*, kerja secara teoritis, data-data yang telah ada dapat digunakan sebagai teori dalam mengkaji dan meneliti kemashalahatan dengan adanya pengrusakan alam sehingga dihasilkan argumentasi yang kuat. *Kedua*, kerja secara aplikatif bertujuan untuk membuktikan bahwa teori tersebut dapat diaplikasikan dalam proses interpretasi.

4. Pendekatan Penelitian

Dalam mengkaji aktivitas desa wisata yang merusak ekosistem alam, penelitian ini akan menggunakan pendekatan *tafsir maqāṣidi* agar diperoleh *maqāṣid* (tujuan, hikmah, maksud, signifikansi dan dimensi makna terdalam)

atau makna eksplisit dibalik teks. Tafsir *maqāshidi* yang digunakan adalah metodologi yang telah dirumuskan oleh Abdul Mustaqim. Tafsir *Maqāshidi* biasanya hanya terfokus kepada ayat-ayat hukum saja, namun kemudian Abdul Mustaqim merumuskan bahwa tafsir *maqāshidi* juga dapat diterapkan pada selain ayat-ayat hukum, misalnya pada ayat-ayat kisah, ayat-ayat teologi, ayat yang mengandung *amsal*, ayat-ayat kisah dan pelestarian alam.³⁴

Pendekatan ini dipilih juga atas dasar keyakinan bahwa *tafsir maqāshidi* merupakan pendekatan yang dapat menengahi antara kelompok tekstualis-skriptualis (yang seolah ‘menyembah teks’) dengan kelompok liberalis-substansialis (yang seolah mendesakralisasi teks).³⁵ Pendekatan tafsir *maqāshidi* digunakan agar dapat mengungkap *maqāshid al-Qur'an* yang ada dibalik teks berupa nilai-nilai kemaslahatan pribadi, sosial, dan global.³⁶

Berikut ini adalah langkah-langkah metodologi penelitian *tafsir maqāshidi* yang telah dirumuskan oleh Abdul Mustaqim³⁷:

- a. Memahami *maqāshid al-Qur'an* yang mencangkup nilai-nilai kemaslahatan kemaslahatan sosial-lokal pribadi, kemaslahatan universal-global, dan individu atau pribadi.

³⁴ Mustaqim, “*Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*” (Dalam Pengukuhan Pidato Guru Besar Bidang Ulumul Qur’an UIN Sunan Kalijaga), 41.

³⁵ Mustaqim, 6.

³⁶ Mustaqim, 40.

³⁷ Mustaqim, 39–41.

- b. Memahami prinsip *maqāṣid al-syariah* yaitu *jalb al-mashālih wa dar'u al-mafāsid* (meraih kemaslahatan dan menghindari kerusakan) yang dibingkai dalam *ushūl al-khamsah*, kemudian ditambah dengan dua poin yang tidak kalah signifikannya yaitu *hifz al-daulah* (bela negara) dan *hifz al-bī'ah* (melestarikan lingkungan).
- c. Mengumpulkan ayat-ayat secara tematik untuk mendapatkan *maqāṣid* baik itu yang sifatnya *kulliyah* maupun *juz'iyyah*.
- d. Analisis bahasa dengan melihat kepada linguistik bahasa Arab, diantaranya kaidah ilmu nahwu-sharaf, semantik, semiotik, pragmatik, *balaghah*, dan hermeneutik.
- e. Mencari asbabun nuzul atau konteks ayat, baik asbabun nuzul makro ataupun mikro untuk mengetahui relevansi konteks zaman dulu dan sekarang.
- f. Membedakan antara dimensi *wasīlah* (sarana) dan *ghāyah* (tujuan), *ushūl* dan *furu'*, *tsawabit* dan *mutaghayyirāt*.
- g. Menguraikan dimensi *maqāṣid min ḥaiṣ al-wujūd* (produktif) dan *min ḥaiṣ al-'adam* (protektif).
- h. Memahami secara mendalam tentang uslub-uslub '*ulūm al-Qur'ān* dan *qawā'id* tafsir dengan segala kompleksitas teorinya.

- i. Menginterkoneksi teori-teori ilmiah atau sains dan sosial-humaniora, agar mendapatkan kesimpulan interpretasi yang lebih komprehensif dan mencerminkan paradigma integratif-interkonektif.
- j. Sikap terbuka terhadap berbagai kritik dan saran dari siapapun dan tidak mengklaim bahwa temuan penafsirannya yang paling benar.

5. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif-interpretatif. Studi tafsir ayat tentang pengrusakan akan disajikan dengan representatif menggunakan narasi-narasi yang telah disusun agar mudah dipahami. Metode tafsir *maqāṣidi* digunakan sebagai pisau analisis untuk mengupas lebih dalam data yang ditemukan secara komprehensif sehingga penelitian yang dilakukan bersifat sistematis dan metodologis.

Untuk mempertajam analisis berkaitan dengan ekologi, penulis menggunakan teori analisis dampak lingkungan (AMDAL). Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan pemerintah nomor 29 tahun 1986 pada pasal 2 ayat 1, analisis dampak lingkungan berupa perubahan bentuk lahan dan alam, kegiatan eksploitasi sumber dalam alam yang terbaharui maupun yang tidak terbaharui seperti pertambangan dan eksploitasi hutan, proyek pembangunan yang berpotensi mengakibatkan kerusakan, pemborosan dan kemerosotan sumber daya alam dan energy. Proyek pelestarian kawasan konservasi alam dan cagar budaya, intriduksi jenis tumbuhan dan hewan, pembuatan dan

penggunaan bahan hayati dan non-hayati, serta penggunaan teknologi yang berpotensi mempengaruhi lingkungan.³⁸

Adapun langkah-langkah metodologis dalam AMDAL, *pertama* adalah mengidentifikasi dampak yang timbul dari proyek pembangunan, selanjutnya menghukum dan mempertimbangkan dampak serta pengaruhnya terhadap kualitas lingkungan, baik jangka pendek dan jangka panjang. *Kedua*, akibat dari suatu proyek pembangunan, disamping memiliki dampak positif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga menghasilkan dampak negatif berupa pencemaran, eksploitasi alam dan kerusakan ekosistem alam. Maka perlu dikaji dampak lingkungan dari berbagai aspek, seperti kimia dan fisik, biologis, sosial ekonomi dan aspek sosial budaya dari lingkungan.³⁹

Proses analisis yang terakhir dari AMDAL adalah evaluasi dampak. Pada dasarnya seluruh dampak yang dievaluasi dalam proses analisis yaitu dampak besar dan dampak penting, baik itu evaluasi dampak parsial dan dampak *holistik*.⁴⁰

G. Sistematikan Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara runtut terdiri dari lima bab pembahasan yang saling berkaitan. Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan terkait problem akademik,

³⁸ Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*, 157–58.

³⁹ *Ibid.*, pp. 165–167.

⁴⁰ Chafid Fandeli, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dalam Pembangunan Berbagai Sektor*, Cetakan Ke (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 62.

rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang konsep desa wisata dan komponen-komponen pengembangan desa wisata, kemudian membahas pelestarian alam perspektif *Maqāṣidi*.

Bab ketiga membahas tentang konsep pengelolaan desa wisata Puncak Becici dan dampak kerusakan ekosistem alam disebabkan aktivitas desa wisata Puncak Becici secara empiris dan teori-teori sains.

Bab keempat menganalisis ayat-ayat tentang pengrusakan alam yang dikontekstualisasikan dengan aktivitas desa wisata perspektif tafsir *maqāṣidi*. Pada bab ini penulis membagi bahasannya ke dalam tiga sub bab pembahasan. *Pertama*, mengumpulkan ayat-ayat yang setema berkaitan dengan narasi al-Qur'an tentang pengrusakan alam. *Kedua*, penafsiran ayat larangan merusak alam antar lintas mazhab tafsir dan menjelaskan kontekstualisasi ayat tersebut. *Ketiga*, menjelaskan implikasi kemashlahatan dari segi *maqāṣid zahīr* dan *batīn* dibalik ayat-ayat tentang pengrusakan alam. Terakhir dijelaskan bagaimana analisis implikasi kemashalatan yang ditunjukkan dalam pengelolaan desa wisata Puncak Becici diperkuat dengan menggunakan teori analisis dampak lingkungan.

Bab kelima merupakan penutup dari pembahasan terkait aktivitas desa wisata yang merusak ekosistem alam perpektif tafsir *maqāṣidi*. Bab ini terdiri dari kesimpulan dari tesis yang telah dihasilkan, kemudian penulis juga memberikan kritik dan saran agar kelak tesis ini dikembangkan oleh para pembaca sehingga lahir karya-karya yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian tentang praktek pengelolaan desa wisata Puncak Becici perspektif tafsir *maqāṣidi*, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal penting berikut ini:

1. Konsep pengelolaan desa wisata Puncak Becici, pada dasarnya merupakan inisiatif dari KTH (kelompok tani hutan) setempat untuk melestarikan Pohon Pinus, dan mensejahterakan masyarakat (*ḥifẓ al-Māl*). Tetapi seiring berkembangannya praktek pembukaan desa wisata sengaja atau tidak disengaja telah terjadi eksploitasi alam disebabkan bertambahnya fasilitas dan terbukanya vegetasi Pohon Pinus. Padahal perintah untuk tidak berbuat kerusakan secara eksplisit ditegaskan dalam al-Qur'an QS. *Ar-Rūm* ayat 41 dan *Al-A'rāf* ayat 56.
2. Adapun kontekstualisasi (*Maqāṣid*) di balik ayat larangan merusak alam menunjukkan pentingnya pelestarian alam (*ḥifẓ al-bī'ah*). Pada QS. *Ar-Rūm* ayat 41, kata *fasād* secara kontekstual dimaknai sebagai kerusakan ekologis juga berkaitan dengan krisis moral dan spiritual. Sedangkan pada konteks QS. *Al-A'rāf* ayat 56 kata *islāḥ* dimaknai dengan berbuat baik dalam konteks

pelestarian alam, maksudnya bahwa alam pada dasarnya sudah baik (*iṣlah*), tugas manusia adalah menjaga dan melestarikan alam (protektif). Dapat diketahui bahwa *'illāt* dari larangan merusak alam adalah supaya alam tetap terjaga kelestariannya dan terjaga keseimbangan ekosistem untuk mencegah berbagai bencana alam.

3. Maka praktek pengelolaan desa wisata Puncak Becici ditinjau dari perspektif tafsir *maqāṣidi* berimplikasi terhadap dua aspek *maqāṣid*. *Pertama, maqāṣid Ḍahīr* yaitu *ḥifẓ al-Māl* dari segi produktif, bahwa pengelolaan desa wisata Puncak Becici memberikan dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat, tetapi dari segi protektif bahwa pengelola desa wisata juga harus memperhatikan aspek ekologis, karena kemajuan ekonomi dengan cara mengeksploitasi alam merupakan tindakan yang merugikan alam dan bersifat sementara. Sedangkan *ḥifẓ al-Bī'ah* dari segi produktif ditunjukkan dengan upaya pelestarian alam dengan melakukan kegiatan reboisasi, tetapi dari segi protektif, untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, maka pengelola hendaknya mengimplementasikan konsep desa wisata yang ramah lingkungan dan melestarikan alam.

Kedua, maqāṣid Bāṭin yaitu makna implisit yang tersirat di balik teks atau nilai-nilai universal, maka pengelolaan desa wisata Puncak Becici juga harus menerapkan nilai-nilai sebagai berikut: *Al-'Adālah* (keadilan) dan *al-Musāwā* (keseimbangan), *Al-Insāniyah* (humanisme), dan *Development* (pengembangan

sumber daya alam), sebagai nilai-nilai yang akan mengarahkan terwujudnya *maṣlahah* inti dari konsep *maqāṣid syarī'ah*, karena menjaga lingkungan (*hifẓ al-bī'ah*) merupakan aspek penting dalam tafsir *maqāṣidi*, maka dengan menjaga lingkungan maka (*aḍ-ḍarūriyyāt al-khamsa*), yaitu *hifẓ al-dīn*, *hifẓ an-nafs*, *hifẓ an-nasl*, *hifẓ al-'aql* dan *hifẓ al-māl*, kelima tujuan pokok ini akan terjaga dan terpelihara.

B. Saran

Penelitian tentang krisis ekologi berkaitan dengan problem pencemaran lingkungan sudah banyak diteliti, tetapi hanya dilakukan dengan analisis tafsir secara tematik dan secara umum. Maka penelitian tentang pengelolaan desa wisata Puncak Becici ditinjau dari perspektif tafsir *maqāṣidi*, merupakan sebuah keniscayaan bahwa ayat-ayat tentang lingkungan juga bisa dilakukan dengan pendekatan *maqāṣidi* bukan hanya ayat-ayat hukum saja. Saran untuk penelitian selanjutnya, harapan penulis dengan semakin banyaknya problem ekologi dan pencemaran lingkungan, hendaknya para akademisi juga meneliti kasus-kasus eksploitasi alam atau kerusakan alam tidak hanya dari sektor pariwisata, tetapi menggunakan pendekatan *maqāṣidi* untuk menganalisis krisis ekologi yang disebabkan oleh sektor pembagunan industri, tambang ilegal, pencemaran sungai, ekosistem biota laut, dan problem ekologi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi: Dārul Haq, 2014.
- Al-Asfihani, Al-Raghib. *Al-Mufradāt Fī Gharib Al-Qur'ān*. Libanon: Dār al-Qalam, 2009.
- Al-Dusuqy, Fajar. “Ekologi Al-Quran (Menggagas Ekoteologi-Integralistik).” *Jurnal Kaunia* Vol. IV, N (2008).
- Al-Fasi, Allal. *Maqāṣid Al-Sharīḥat Al-Islamiyah Wa-Makarimuha*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1993.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsīr Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1995.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Ri'āyatu Al-Biāh Fī As-Syarīḥ Al-Islamiyah*. Kairo: Dar Al-Syuruq, 2001.
- Al-Qurṭubi, Muhammad bin Ahmad. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*. Vol.14. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2006.
- Al-Rāzi, Fakh al-Dīn. *Mafātih Al-Ghaib*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Al-Syatibi, Abu Ishaq. *Al-Muwāfaqāt Fī Usūli Al-Syarī'ati*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Al-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' Al-Bayān Fī Ta'wil Al-Qur'ān*. x. Kairo: Markaz al-Buḥūṭ wa al-Dirasāt al-'Arabiyyah wa al-Islamiyyah, 2001.
- Al-Zuhailī , Wahbah. *At-Tafsīr Al-Munr fī Al-'Aqīdah Wa Ash-Sharī'ah Wa Al-Manhaj*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1991.
- Alikodra, Hadi S. *Konservasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Cet.1. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Anggraeni, and Arif. “Analisis Yuridis Pengrusakan Hutan (Deforestasi) dan

Degradasi Hutan Terhadap Lingkungan.” *Jurisprudentie* 3, no. 1 (2016).

Aryana, I Made Putra. “Konsep Desa Wisata: Pengembangan Potensi Desa, Pelestarian Agama, Budaya Dan SDM.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Budaya* 4 (2019): 23–36.

Asyur, Muhammad Thahir ibn. *Tafsīr Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr*. Tunisia: Dar al-Tunisiyyah li al-Nasyr, 1984.

Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqāshid Syari’ah*, Terj. Rosidin Dan Ali Abd Mun’Im. Bandung: Mizan, 2015.

Abidin, Ahmad Zainal, and Fahmi Muhammad. “Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan).” *QOF* 4, no. 1 (June 15).

Busriyanti. “Islam dan Lingkungan Hidup (Studi Terhadap Fiqh Al-Bī’ah Sebagai Solusi Pelestarian Ekosistem dalam Perspektif Maqashid Syari’ah).” *Fenomena* 15, no. 2 (2002): 259–80.

Damiasih, D. “Ekowisata Taman Nasional Komodo.” *Jurnal Kepariwisata* 7, no. 3 (2013).

Fandeli, Chafid. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dalam Pembangunan Berbagai Sektor*. Cetakan Ke. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.

Fatonah, Siti, Arief Budhi Dharma, and Dian Nurmastuti. “Manajemen Pengelolaan Desa Wisata.” Surakarta: Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Wirausaha dan Ketenagakerjaan, 2021.

Giyanto. *Status Terumbu Karang Inonesia 2017*. Jakarta: Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI, 2017.

Hakim, Lukman, and Munawir. “Kesadaran Ekologi Dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Al-Razi pada Q.S Al-Rum (30): 41.” *Journal of Qur’anic Studies* 5, no. 2 (2020): 51–63.

- Hanafi, Hasan. *Islam Wahyu Sekuler: Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, Terj. M. Zaki Husein. Jakarta: Instad, 2001.
- Hasan, Mufti. "Tafsīr Maqāṣidi: Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Maqāṣid Al-Syarī'ah." *Maghza* Vol. II, N (2017).
- Irwan, Zoer'aeni Djamal. *Prinsip-Prinsip Ekologi (Eskosistem, Lingkungan dan Pelertariannya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Istiani, Mariatul, and Muhammad Roy Purwanto. "Fiqh Bī'ah dalam Perspektif Al-Qura'an." *At-Thulab* 1, no. 1 (2019): 27–44.
- Jamal, Ridwan, and Nisywan Abduh. "Al-Jaḍur Al-Tarikhiyah Li-Tafsīr Al-Maqāṣidi LilQur'an Al-Karīm," 2008.
- Katsir, Ibn. *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Azīm*. 2nd ed. Beirut: Maktabah An-Nur Al-Ilmi'ah, 1991.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Kristanto, Philip. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Kurniawan, Andri, and Muhammad Isnaini Sadali. *Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.
- Kusmana. "Epistemologi Tafsīr Maqāṣidi." *Mutawatir* Vol. VI (2016): 208–9.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Tafsir Al-Qur'an*. 4th ed. Jakarta: Kementerian agama RI, 2014.
- Manzūr, Ibn. *Lisān Al-'Arab*. Kairo: Dār al-Hadīth, 1997.
- Maryanto, Edy. *Menyingkap Tabir Kelola Alam : Pengelolaan Sumberdaya Alam*

Kalimantan Timur dalam Kacamata Desentralisasi. Kalimantan Timur: Aliansi Pemantauan Kebijakan Sumberdaya Alam, 2001.

Maulana, Muhammad Luthfi. “Manusia dan Kerusakan Lingkungan dalam Al-Quran.” UIN Walisongo, 2016.

Muhammad, Azro Halim. *Al-Wasā'il Fī Al-Syarī'ah Wa Al-Qawā'id Al-Muta'allaqah Biha*. Magetan: Maktubuna, 2021.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamur Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Mustaqim, Abdul. “Al-Mu'amalah Ma'al Bi'ah Fi Mandhuril Qur'an Karim.” *ESENSIA* Vol.19, No (2018).

———. *Al-Tafsīr Al-Maqāṣidī: Al-Qaḍāyā Al-Mu'aṣirah Fī Ḍau' Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Yogyakarta: Dar al-Fikr (IDEA Press), 2020.

———. “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam” (*Dalam Pengukuhan Pidato Guru Besar Bidang Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga*). Yogyakarta, 2019.

———. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.

Mustaqim, Abdul, and Dkk. *Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Memahami Hadis*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.

Muttaqin, Ahmad. “Al-Qur'an dan Wawasan Ekologi” 14, no. 2 (2020).

Muzakky, Althaf Husein. “,Studi Kisah Nabi Muhammad Bermuka Masam Terhadap Sahabat Ibnu Umri Maktum Dalam Dalam QS 'Abasa [80]:1-10 Perspektif Tafsir Maqasidi’.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Nurhayati, Aisyah, Zulfa Izzatul Ummah, and Sudarno Shobron. “Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur'an.” *Suhuf*30, no. 2 (2018).

- Pariwisata, Konsorsium Riset, and Universitas Udayana. "Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal," 2015.
- Rejeki, Marsudi Endang Sri, and Palupi Melati Pangastuti. "Pemberdayaan Keluarga (Pokdarwis) Kawasan Wisata Puncak Becici Pedukuhan Karang Asem, Melalui Pelatihan Olahan Nanas." *Prosiding Seminar Nasional Hasil*, 15 September (2019).
- Rifqi, Muhammad Ainur, and A. Halil Thahir. "Tafsir Maqāṣidi: Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah." *Millah* Vol.18, No (2019).
- Rodin, Dede. "Alquran dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis." *Al-Tahriṁ: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2017).
- Rohani, Elisa Dwi, and Yitno Purwoko. "Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 2 (2020).
- Sastrawijaya, A.Tresna. *Pencemaran Lingkungan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsīr Al-Misbah*. Vol.7. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sholehuddin, L. "Ekologi dan Kerusakan Lingkungan dalam Persepektif Al-Qur'an." *Al-Fanar* 4, no. 2 (2021).
- Soekarya, Tilien. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatann Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011.
- Soemarwanto, Otto. *Analisis Dampak Lingkungan*. 5th ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- . *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 2004.
- "Strategi Pengembangan Desa Wisata (I Gusti Lanang Parta Tanaya, Ph.D.) (z-Lib.Org).Pdf," n.d.

- Suhendra, Ahmad. "Menelisik Ekologi dalam Al-Quran." *Esensia* Vol. XIV N (2013).
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: P.T Alumni, 2003.
- Susyanti, Dewi Winarni, Nining Latianingsih, and Politeknik Negeri Jakarta. "Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan" 11, No. 1 (2014).
- Thahir, Zaenal Hamam dan Halil. "Menakar Sejarah Tafsir Maqāṣidi." *Qof* Vol. II (2018).
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. *Pelestarian Lingkungan Hidup: Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Vol.4. Jakarta: Lajnah pentashihan al-Qur'an, 2009.
- Umayyah. "Tafsir Maqāṣidi : Metode Alternatif dalam Penafsiran Al- Qur'an." *Diya Al-Afkar* Vol. IV, N (2016): 36–58.
- Utami, Ayu, Henri Krismawan, Muhammad Nurcholis, Teknik Lingkungan, Universitas Pembangunan, Nasional Veteran, Ilmu Tanah, Universitas Pembangunan, and Nasional Veteran. "Perubahan Ekosistem Hutan Pinus Puncak Becici Dlingo Akibat Kegiatan Pariwisata" 3 (2020): 45–56.
- Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Cet. 1. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Windu, Nuryanti. *Concept, Perspective and Challenges, Makalah Bagian Dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Zayd, Washfi Asyur Abu. *Al-Tafsir Al-Maqāṣidi Li Suwār Al-Qur'an Al-Katīm*, 2003.
- Zuhdi. "Rekonstruksi Fiqh Al-Biah Berbasis Masalah: Solusi Islam Terhadap Krisis Lingkungan." *Istinbath* 14, no. 1 (2015).

Sumber Elektronik

“Wisata Gunungkidul : Pengembangan Pariwisata Tidak Boleh Merusak Alam.”
Accessed November 18, 2021. <https://www.solopos.com/wisata-gunungkidul-pengembangan-pariwisata-tidak-boleh-merusak-alam-818010>.

Wawancara

Data wawancara bersama bapak Sugandi (ketua pengelola Puncak Becici), pada hari Sabtu, tanggal 23 April 2022.

Data wawancara bersama bapak Sugandi (ketua pengelola Puncak Becici), pada hari Kamis, tanggal 25 November 2021.